

Penerapan Kuliah Kerja Nyata Daring di Masa Pandemi Covid-19

Giarno

Program Studi Klimatologi, Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

ABSTRAK

Pandemi mematikan COVID-19 yang menyebar hampir di semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Diperlukan kedisiplinan dalam interaksi sosial di masa pandemi ini untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19. Menjaga jarak, tidak berkumpul, dan menggunakan masker merupakan anjuran efektif dan murah dalam mencegah penyebaran virus. Kuliah kerja nyata merupakan mata kuliah wajib yang harus dilalui mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana adaptasi kegiatan kuliah kerja nyata di masa pandemic, terutama di bidang meteorologi, klimatologi dan geofisika. Hasilnya edukasi prokes, ajakan untuk mengikuti vaksin, membuat alat yang mendukung prokes, edukasi meteorologi, program tanggap bencana, kerja bakti dan STMKG Mengajar dapat terlaksana dengan baik. Untuk masyarakat yang tidak terbiasa dengan kegiatan virtual dapat didekati dengan memprioritaskan kelompok ini dengan sosialisasi secara langsung.

Kata kunci : Kuliah kerja nyata, daring, pandemi covid-19

ABSTRACT

The deadly COVID-19 pandemic has spread to almost all countries in the world, including Indonesia. Discipline is needed in social interaction during this pandemic to anticipate the spread of the Covid-19 virus. Keeping a distance, not gathering, and using masks are effective and inexpensive recommendations in preventing the spread of the virus. Real work lectures are compulsory subjects that students must pass. The purpose of this study is to analyze how to adapt real work lecture activities during a pandemic, especially in the fields of meteorology, climatology and geophysics. As a result, health education education, invitations to participate in vaccines, making tools to support health care programs, meteorological education, disaster response programs, community service and STMKG Teaching can be carried out well. People who are not familiar with virtual activities can be approached by prioritizing this group with direct socialization.

Penulis Koresponden:

Giarno,
Program Studi Klimatologi
Sekolah Tinggi Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, Indonesia,
Jl. Perhubungan I No.5 Pondok Betung, Bintaro, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15221.
Email: giarnostmkg@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang menyebar ke seluruh penjuru dunia, pertama kali ditemukan di Wuhan [1], [2], ibu kota provinsi Hubei Cina Tengah yang kemudian dinyatakan pada 30 Januari 2020 sebagai penyakit pandemi oleh WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) [3]. Kesulitan bernapas, batuk kering, demam, kelelahan, dan infiltrasi paru merupakan gejala infeksi Covid-19 yang mirip dengan infeksi SARS dan MERS [4]. Segera setelah kasus pertama di Wuhan, Covid-19 menyebar dari orang ke orang seperti yang dikonfirmasi dan telah menjadi wabah dengan lebih dari 680.000 infeksi yang dikonfirmasi dan 31.000 kematian yang dilaporkan di seluruh dunia pada 29 Maret 2020 [5].

Sejak ditemukan di Indonesia pada akhir bulan maret 2020, dalam setahun virus ini sudah menyebabkan lebih dari 34.000 orang meninggal dunia [6]. Untuk menekan penyebaran virus ini, pemerintah membuat kebijakan dari penerapan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan

sabun dan air mengalir, dan menjaga jarak [7]. Masker diharapkan dapat mencegah penyebaran droplet dan sering melakukan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat mengurangi virus yang menempel di badan sehingga penyebarannya berkurang [8].

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui metode pembelajaran dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Sebelum ada pandemi Covid-19, KKN dilakukan secara tatap muka atau di lapangan, khususnya daerah terpencil. Akibat pandemi, kegiatan KKN diarahkan secara *daring* dan ditunjukkan untuk membantu mengatasi pandemi Covid-19. Transformasi kegiatan ini merupakan cara melindungi pelaksana KKN seperti mahasiswa, dosen maupun masyarakat [9].

Sebagai salah satu institusi Perguruan Tinggi, Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) tetap melaksanakan kegiatan KKN. Berbeda dengan perguruan tinggi umumnya, sebagai perguruan tinggi kedinasan, mahasiswa STMKG benar-benar majemuk yang berasal dari berbagai propinsi di Indonesia. Tema KKN di tahun kedua pandemi ini mengambil tema “STMKG Tanggap Penanganan Bencana Alam dan Dampak Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini mengkaji bagaimana adaptasi kegiatan KKN dengan terhadap partisipasi edukasi untuk mencegah penularan Covid-19.

2. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam artikel ini [10], [11]. Sampel informan dipilih secara purposif sesuai kebutuhan penelitian [12] dengan fokus kegiatan KKN oleh taruna/i STMKG unit 2 pada tanggal 19 Juli-13 Agustus 2021 di empat propinsi, yaitu

- 1) Desa Sungai Nyalo IV Koto Mudik, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat
- 2) Kelurahan Mayang Mangurai, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi
- 3) Kelurahan Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu
- 4) Kampung KB Cempaka berada di Kelurahan Sungai Selindah, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan.

Lokasi kegiatan menyesuaikan domisili taruna/i yang akan melakukan KKN dan pelaksanaannya menyesuaikan level peringatan pandemi Covid-19 sehingga menggunakan kombinasi sistem daring dan luring.

Teknik pengumpulan data kualitatif diperoleh menggunakan cara observasi, partisipatif aktif, wawancara dan studi dokumentasi. Melalui berbagai cara pengumpulan data ini sekaligus agar para taruna/i memberikan sumbangsih dalam edukasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikarenakan waktu pelaksanaan KKN bersamaan dengan masa pandemi Covid-19 maka program kerja yang dilakukan oleh taruna/i yang melaksanakan KKN bersifat tematik dalam mendukung penanggulangan penyebaran pandemik. Semua program KKN menyesuaikan dengan level pandemi dan hasil kerja KKN adalah sebagai berikut:

1. Edukasi Prokes di Masa Pandemi Covid-19

Protokol kesehatan atau prokes 5M merupakan langkah paling efektif dalam mencegah penyebaran Covid-19. Pandemi yang dialami dunia secara tiba-tiba menunjukkan ketidaksiapan kita dalam mengantisipasi wabah. Pemahaman dan pelaksanaan program ini di tengah-tengah masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini. Edukasi 5M dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pembagian masker kepada masyarakat. Diantara anjuran program 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas sebagian diantaranya sudah terbiasa dilakukan masyarakat. Perumahan di desa umumnya berjarak cukup jauh, dan pertemuan antar warga juga hanya di momen-momen tertentu, sehingga otomatis sudah dilaksanakan. Demikian juga anjuran mencuci tangan, di dalam masyarakat Islam merupakan sesuatu yang biasa dilakukan sebab terkait dengan aturan bersuci. Oleh karena itu di antara program 5 M yang paling urgen adalah memakai masker, terlebih membeli masker di masyarakat pedesaan akan menyulitkan mereka. Program pertama dari KKN STMKG 2021

adalah membagikan masker dibarengi dengan edukasi pencegahan Covid-19 sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembagian masker kepada masyarakat dan edukasi Covid-19

Guna mendukung pelaksanaan edukasi prokes 5 M ini didukung dengan menggunakan sosial media yang antara lain komunitas virtual facebook dan instagram. Sasaran edukasi menggunakan virtual ini adalah kalangan generasi muda yang lebih familier terhadap media ini.

2. Program Ajakan Mengikuti Vaksin

Tujuan vaksin Covid-19 adalah berkurangnya angka kesakitan dan angka kematian. Vaksinasi sangat penting, meskipun tidak 100% mencegah seseorang dari infeksi virus Corona, tetapi vaksin ini dapat meringankan terjadinya gejala yang berat dan komplikasi akibat infeksi virus. Oleh karena itu, kampanye ajakan kepada masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi Covid-19 sangat penting untuk diterima berbagai kalangan. Sasaran kegiatan KKN STMKG 2021 ini yaitu masyarakat yang masih awam akan manfaat vaksinasi di wilayah sub unit masing-masing. Kegiatan ini memanfaatkan flyer untuk edukasi kepada masyarakat luas dalam rangka mengikuti program vaksin yang diadakan pemerintah. Penyebaran flyer telah dilaksanakan di sekitar tempat umum di wilayah sub unit masing-masing dengan sasaran kantor kepala daerah, fasilitas umum, dan area terbuka umum. Dukungan masyarakat akan terbentuk apabila pemahaman tentang vaksin dan program vaksinasi itu sendiri sudah terbentuk.



Gambar 2. Anjuran mengikuti vaksinasi Covid-19

3. Program Membuat Alat Mendukung Prokes

Meskipun rutinitas mencuci tangan sudah menjadi keseharian masyarakat, dengan adanya pandemi Covid-19 ini perlu disediakan peralatan cuci tangan di banyak tempat. Oleh karena itu, pembuatan tempat cuci tangan penting dilakukan setidaknya sebagai percontohan dengan harapan dapat diikuti masyarakat. Diharapkan ketersediaan tempat cuci tangan ada di setiap rumah. Para taruna/i menyerahkan ember dan peralatan cuci tangan lainnya sebagaimana Gambar 3.



Gambar 3. Penyerahan alat cuci tangan dan poster edukasi Covid-19

Disamping itu menggunakan air untuk mencuci, adanya hand sanitizer dapat lebih memastikan kebersihan tangan. Para taruna/i STMGK mendesain alat cuci tangan ini dibuat dengan memperhatikan kemudahan dalam penggunaan dan perawatan alat semi otomatis sebagaimana Gambar 4.



Gambar 4. Pembuatan alat semi otomatis hand sanitizer

4. Program Edukasi Meteorologi

Pengetahuan meteorologi sangat penting karena pengaruhnya terhadap kehidupan. Informasi prakiraan cuaca memiliki peran penting dalam administrasi perkotaan, terlebih dalam mempersiapkan kondisi cuaca ekstrim untuk mencegah bencana. Meteorologi juga penting untuk pertanian, air minum, perhotelan, transportasi udara dan laut. Banyak istilah-istilah dalam meteorologi yang belum familier di masyarakat, sehingga pengenalan ilmu ini dalam masyarakat menjadi penting. Edukasi mengenal ilmu meteorologi dilaksanakan secara daring sebagaimana Gambar 5.



Gambar 5. Pengenalan ilmu meteorologi secara daring

5. Program Tanggap Bencana Hidrometeorologi dan Gempa

Wilayah Indonesia merupakan *zona ring of fire* yang merupakan daerah gempa, dan juga tempat yang memiliki aktivitas konvektif tinggi sehingga bencana hidrometeorologi sering terjadi. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mencatat bencana hidrometeorologi yang sering terjadi adalah banjir, banjir bandang, tanah longsor dan angin kencang. Antisipasi dan mitigasi seharusnya dipersiapkan dengan memberi pengetahuan meteorologi dan kegempaan dan

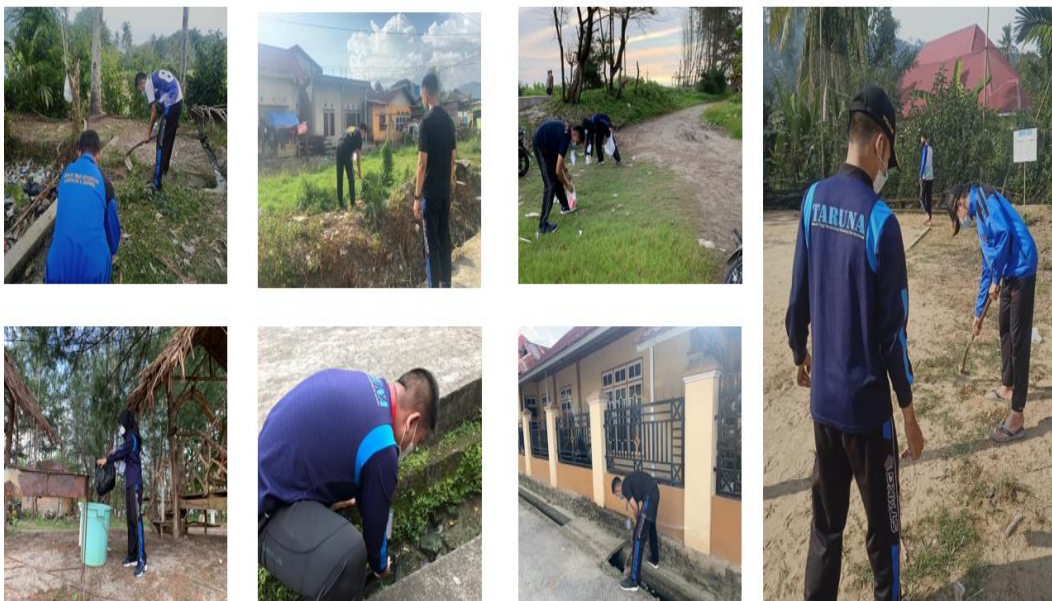
membuat tanda-tanda yang dimengerti masyarakat tatkala terjadi bencana. Kegiatan tanggap bencana hidrometeorologi dan gempa dilakukan taruna/i STMKG sebagaimana Gambar 6.



Gambar 6. Tanggap bencana hidrometeorologi dan jalur bencana

6. Program Kerja Bakti Kebersihan Lingkungan

Kerja bakti merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama mewujudkan gaya hidup yang ramah lingkungan. Hasil kerja bakti mewujudkan lingkungan yang bersih, terpelihara dan terawat. Berbagai penyakit seperti malaria, demam berdarah dapat dikurangi kemungkinan penyebarannya serta membuat lingkungan menjadi nyaman dan indah. Para taruna melakukan kegiatan pembersihan saluran-saluran air atau selokan agar air terus mengalir dan tidak tergenang mencegah sarang nyamuk malaria. Rumput liar di sekitar saluran air dibersihkan dan sampah-sampah dikumpulkan untuk di buang ditempat pembuangan sampah sebagaimana Gambar 7.



Gambar 7. Kerja bakti

7. Program STMKG Mengajar

Program STMKG Mengajar di latarbelakangi karena dimasa pandemi covid-19 masih melanda Indonesia dan pada saat KKN dilaksanakan kasusnya masih terus meningkat sehingga pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran jarak jauh terdapat risiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif terutama siswa SD yang masih awam dalam menggunakan teknologi selama pembelajaran secara daring maka dari itu dilaksanakan kegiatan STMKG Mengajar di sekitar tempat tinggal masing masing.

Kegiatan STMKG Mengajar telah berhasil dilaksanakan dengan mentaati protokol kesehatan dan membatasi jumlah siswa SD agar tidak terjadi kerumunan sebagaimana Gambar 8.



Gambar 8. Kegiatan STMKG mengajar

4. KESIMPULAN

Kegiatan KKN STMKG unit-2 secara tematik dimasa pandemi Covid-19 pada tahun 2021 telah dilaksanakan dengan baik di empat propinsi. Meskipun terkendala akibat pembatasan kegiatan di masa pandemic, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Edukasi 5M dalam rangka pencegahan Covid-19 yang dilakukan secara daring maupun luring dapat terlaksana dengan baik. Edukasi proses, ajakan untuk mengikuti vaksin, membuat alat yang mendukung proses, edukasi Meteorologi, program tanggap bencana, kerja bakti dan STMKG Mengajar dapat terlaksana dengan baik. Meskipun terdapat keterbatasan dalam tatap muka di masyarakat, tetapi edukasi secara virtual terlaksana dengan baik. Sementara untuk masyarakat yang tidak terbiasa dengan kegiatan virtual dapat didekati dengan memprioritaskan kelompok ini dengan sosialisasi secara langsung.

REFERENSI

- [1] F. Zhu, N., Zhang, Z., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Zhao, X., Huang, B., Shi, W., Lu, R., Niu, P., dan Zhan, "A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China," *N. Engl. J. Med.*, vol. 382, pp. 727–733, 2020.
- [2] B. Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., Xiao, Y., Gao, H., Guo, L., Xie, J., Wang, G., Jiang, R., Gao, Z., Jin, Q., Wang, J., "Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China," *Lancet*, vol. 395, no. 10223, pp. 497–506, 2020.
- [3] W. H. Organization, "Coronavirus disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update," 2021. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>

-
- [4] E. Menachery and V. Gralinski, "Return of the coronavirus: 2019-ncov Viruses," vol. 12, no. 2, p. 135, 2020.
 - [5] Worldometer, "COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC," 2021. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
 - [6] C. Wandra and H. Y., "Wabah corona virus (Covid-19) (Studi Pada Desa Pandansari Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 5, pp. 1627–1634, 2021.
 - [7] Kementerian Kesehatan RI, "5 M di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia," 2021. <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>
 - [8] M. Ruspita and H. Rosiana, "Upaya pengendalian dan pencegahan covid-19 dengan pemberdayaan kader posyandu balita melalui edukasi protokol kesehatan di Kelurahan Ngilir Kabupaten Kendal," *J. Pengabd. Masy. Kebidanan*, vol. 3, no. 2, pp. 18–24, 2021.
 - [9] N. A. Heydemans, R. Lombogia, I. C. Siwu, and R. C. P. Kenang, "Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Masa Pandemi Covid-19," *DEDICATIO J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 31–40, 2021.
 - [10] Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," *Alfabeta*, 2007.
 - [11] A. Hamzah, "Metode Penelitian Kualitatif," 2019.
 - [12] J. W. Cresswell, "Research Design," *Sage Publ.*, 2015.